

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Strategi adalah suatu perencanaan ataupun rancangan yang dikonsepsi oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik agar terjadi perubahan dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Munif Chatib dalam (Zakky 2018:1), Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006 : 126).

Saat ini dunia pendidikan dapat dinikmati oleh siapa saja tanpa terkecuali. Sehingga pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan di sekolah umum atau pada anak-anak non disabilitas, namun dapat juga dilaksanakan di sekolah luar biasa (SLB) atau pada anak-anak disabilitas. Sekolah luar biasa (SLB) adalah suatu lembaga pendidikan khusus yang berfungsi untuk mendidik anak-anak penyandang disabilitas atau anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Dalam pelaksanaannya SLB terbagi atas beberapa jenis sesuai dengan kelainan peserta didik, yaitu: tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa, tuna laras, tuna ganda. SLB bagian A, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik yang menyandang

kelainan pada penglihatan (Tunanetra). SLB bagian B, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik yang menyandang kelainan pada pendengaran (Tunarungu). SLB bagian C, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik yang mempunyai kelainan pada mental (tunagrahita). SLB bagian D, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik yang mempunyai kelainan ataupun gangguan pada organ tubuh (tunadaksa). SLB bagian E, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunalaras. SLB bagian G, yaitu lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan pendidikan secara khusus untuk peserta didik tunaganda.

Dalam tulisan ini penulis akan membahas secara khusus salah satu sekolah luar biasa yang ada di kota Medan yaitu SLB/A Karya Murni yang beralamat di Jl. Karya Wisata kecamatan Medan Johor. SLB/A Karya Murni adalah suatu lembaga yang dikelola oleh Yayasan Karya Murni. Yayasan ini didirikan oleh sekelompok biarawati yang bernama Kongregasi Suster Santu Yosef (KSSY). Yayasan ini berdiri pada tahun 1950, dan pada awalnya yayasan ini berada di Jl. Hayam Wuruk Medan, kemudian pada tahun 1980 berpindah ke Jl. Karya Wisata Medan Johor.

Lembaga ini memberi pendidikan formal bagi anak-anak tunanetra mulai dari tingkat TK sampai jenjang SMP. Materi yang diajarkan adalah membaca, menulis, pendidikan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan, seni, dan orientasi

mobilitas (OM). Selain itu lembaga ini juga memberikan pembelajaran tambahan atau ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperluas wawasan atau kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran (Suryo Subroto dalam Riadi, 2019: 1). Hal inilah yang ditekankan oleh pihak sekolah bagi setiap siswa-siswi yang ada di SLB/A Karya Murni Medan agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler guna menambah wawasan, pengalaman, keterampilan, serta mengembangkan bakat ataupun talenta yang ada dalam diri mereka. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh pihak sekolah bagi siswa-siswi SLB/A Karya Murni adalah belajar komputer, *massage* (metode penyembuhan atau terapi tradisional yang dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan alat mekanis pijat), Bahasa Inggris, dan praktek seni musik seperti: bermain *keyboard*, gitar, drum, dan bermain alat-alat musik tradisional etnis Batak Toba. Setiap siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memiliki kemampuan serta keterampilan tertentu. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa, serta menjadi bekal bagi anak-anak tunanetra agar kelak dapat mandiri ketika hidup di tengah-tengah masyarakat.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diminati oleh anak-anak SLB/A Karya Murni Medan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah pembelajaran seni musik, dalam hal ini adalah kegiatan belajar praktek bermain instrumen *keyboard*. Adapun alasannya adalah sebagai berikut: 1) Ketersediaan instrumen *keyboard* yang cukup memadai di SLB/A Karya Murni. 2) Karena instrumen *keyboard*

memiliki berbagai jenis variasi suara maupun style atau musik iringan. 3) Karena aktivitas bermain *keyboard* di Karya Murni lebih sering ditampilkan pada acara-acara seperti: acara gereja, kunjungan donatur, dan menghadiri undangan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar *keyboard* di SLB/A Karya Murni diajar oleh seorang bapak bernama Amran Situmorang. Bapak Amran Situmorang adalah seorang tunanetra yang merupakan alumni dari SLB/A Karya Murni Medan dan juga merupakan salah satu alumni jurusan etnomusikologi Universitas Sumatra Utara dan sudah mengajar sejak tahun 2010 hingga sekarang. Bapak Amran Situmorang juga sudah pernah diutus oleh SLB/A Karya Murni untuk mengikuti pelatihan guru musik sekolah luar biasa ditingkat nasional.

Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengangkat topik ini karena menurut penulis bahwa kegiatan tersebut menjadi sebuah keunikan. Adapun keunikannya adalah penerapan strategi dan metode dalam kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* oleh guru dan siswa yang sama-sama penyandang disabilitas yaitu penyandang tunanetra.

Kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari selasa yang dimulai sejak pukul 15:00 sampai 17:00 WIB. Sedangkan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ini berjumlah 4 orang. Untuk siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* adalah siswa-siswi SMP. Untuk media pembelajaran yang dipakai adalah: *audio player*, *keyboard* dan buku. Adapun buku yang dipergunakan oleh guru dalam mengajar adalah buku Materi

Pendidikan dan Pelatihan Instruktur Musik Tingkat Dasar Bagi Guru SLB/SDLB Center, Pendukung dan Imbas.

Dalam proses pembelajaran ini, instruktur menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, latihan, dan tugas. Sedangkan materi yang diajarkan adalah: pengenalan instrumen, tangga nada dan acord, serta pembahasan lagu. Ditinjau dari pendekatan pembelajaran yang dipergunakan instruktur dalam kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada guru (*teacher centered approach*). Hal ini berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru dalam mengajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru adalah pendekatan pembelajaran.

Untuk perkembangan siswa dalam belajar *keyboard* berbeda-beda, hal ini disebabkan karena orientasi dan mobilitas siswa serta daya tangkap setiap siswa berbeda. Bagi siswa yang perkembangannya lambat, biasanya instruktur akan memberi waktu dan pendampingan yang lebih banyak pada saat latihan. Sedangkan bagi siswa yang perkembangannya cepat, maka instruktur meminta siswa berlatih sendiri sampai lancar. Selain itu adanya tingkat keseriusan siswa yang berbeda sehingga mempengaruhi perkembangan siswa. Bagi siswa yang memiliki tingkat keseriusan yang tinggi, maka siswa tersebut mampu menguasai materi dan juga dapat mengembangkannya sendiri. Sedangkan siswa yang hanya mampu menguasai materi namun tidak dapat mengembangkannya, maka tingkat keseriusan siswa tersebut dikategorikan sedang. Bagi siswa yang belum mampu menguasai materi dengan baik maka siswa tersebut memiliki tingkat keseriusan

yang rendah. Dalam pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan terdapat siswa yang memiliki tingkat keseriusan yang tinggi satu orang, siswa yang memiliki tingkat keseriusan sedang sebanyak dua orang, dan siswa yang memiliki tingkat keseriusan yang rendah adalah satu orang.

Tolak ukur yang dipakai untuk mengetahui perkembangan siswa adalah ketika siswa mampu memainkan lagu dari awal sampai akhir dengan benar. Selain itu instruktur juga melaksanakan evaluasi pembelajaran sebanyak dua kali dalam satu semester. Bahan evaluasi pembelajaran biasanya berupa lagu yang harus dimainkan oleh setiap siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran instrumen *keyboard* pada anak tunanetra di SLB/A Karya Murni Medan sehingga dapat bermain *keyboard* dengan baik?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran instrumen *keyboard* pada anak tunanetra di SLB/A Karya Murni Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan.

2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan.

1.4 Manfaat Penelitian:

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan kepada para pembaca bahwa tunanetra juga memiliki potensi bermain musik melalui proses pembelajaran yang khusus.
2. Sebagai motivasi kepada pembaca bahwa keterbatasan fisik seseorang tidak menjadi penghalang untuk mengembangkan kemampuan bermain musik, khususnya dalam bermain instrumen *keyboard*.
3. Untuk menambah referensi atau tulisan yang membahas tentang anak luar biasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah dan Aswan Zain 2016: 5). Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai acuan-acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta menjadi pedoman bagi guru agar proses pembelajaran lebih terarah, sehingga apa yang menjadi tujuan daripada kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Sanjaya (dalam Herdian, 2012: 1) mengemukakan bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Jadi, strategi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran. Ada beberapa jenis strategi yang dapat dipilih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu: Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE), Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI), Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM), Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB), Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), dan Strategi Pembelajaran Afektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi pembelajaran yang dipergunakan dalam kegiatan ekstra kurikuler dalam hal ini pembelajaran instrumen *Keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan adalah strategi pembelajaran ekspositori. Strategi

pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2006:179).

Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

A. Tahap Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka (Fathurrohman, 2012: 1). rencana pembelajaran tersebut dituangkan kedalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Menurut Rasto (2015: 1), Tahap perencanaan pembelajaran terdiri dari:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.
2. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
3. Merencanakan kegiatan belajar mengajar seperti: merencanakan pendekatan dan metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar.
4. Merencanakan penilaian,

B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran adalah: penyajian materi. Pada tahap ini guru memberi pemahaman kepada siswa tentang materi yang disajikan. Menurut

Fathurrohman (2012:1), bahwa pelaksanaan pembelajaran ini meliputi penggunaan bahan, metode, media/alat, dan sumber pembelajaran sebagai implementasi dari pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu: kegiatan awal (Prainstruksional), kegiatan inti (instruksional), kegiatan penutup (Evaluasi dan Tindak Lanjut). Kegiatan awal atau prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Kegiatan inti atau instruksional adalah tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Kegiatan penutup (tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut) adalah tahapan yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional) (Sagala, 2017: 226).

C. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar (Fathurrohman, 2012: 1). Tahap ini bertujuan untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menilai pengetahuan, serta kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah diterimanya.

2.2 Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai

secara optimal (Sanjaya, 2006: 147). Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Ada beberapa macam metode yang dipergunakan pada kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Adapun jenis-jenis metodenya adalah : metode proyek, metode eksperimen, metode tugas dan resitasi, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode tanya jawab, metode latihan, metode ceramah, dan metode simulasi.

1. Metode Proyek. Metode proyek adalah pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.
2. Metode Eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.
3. Metode Tugas dan Resitasi. Metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberi tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
4. Metode Diskusi. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa

pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

5. Metode Sosiodrama. Metode sosiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya disilahkan.
6. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.
7. Metode Problem Solving. Metode problem solving (metode pemecah masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.
8. Metode Karya Wisata. Metode karya wisata adalah proses belajar mengajar siswa perlu keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain.
9. Metode Tanya Jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.
10. Metode Latihan. Metode latihan adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.
11. Metode Ceramah. Metode ceramah adalah metode yang dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat

komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

12. Metode Simulasi. Metode simulasi dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan, (Djamarah dan Aswan Zain, 2016:83-97). Selain metode-metode tersebut, metode simulasi juga merupakan salah satu pilihan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode simulasi merupakan metode yang berpura-pura atau seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. (Sanjaya, 2006: 159).

Metode yang dipergunakan instruktur pada kegiatan proses pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan tugas.

2.3 Pengertian *Keyboard*

Keyboard adalah sebuah alat musik yang diklasifikasikan dalam elektrofon, karena suara *keyboard* bersumber dari listrik. Cara memainkannya dengan menekan bilah-bilah (tuts) nada yang berada pada papan tuts/pedalnya (Priyatmo sudibyo 2006: 1). Nada-nada yang berada pada papan tuts/papan pedalnya memiliki jangkauan rentang nada yang luas, keragaman suara instrumen musik, dan kelengkapan *rhythm machine* yang dapat mengeluarkan suara permainan *drum sets* dan perkusi (auto rhythm/style). *Keyboard* dimainkan

dengan menggunakan sepuluh jari atau hanya menggunakan kedua tangan dan ada juga *keyboard* yang dimainkan dengan menggunakan kedua tangan yang terdiri dari dua papan tuts yaitu(papan tuts untuk melodi dan papan tuts untuk musik iringan), dan menggunakan kedua kaki yang terdiri dari pedal untuk bass dan pedal untuk volume.

Berdasarkan penggunaan dan fungsi *keyboard* diklasifikasikan sebagai berikut:

A. *Keyboard* Intelejen (*Intelligent Keyboard*)

Keyboard yang dilengkapi fitur *style* (aneka irama iringan tabuhan dan akompanimen tipikal siap guna), *split point*, dan keragaman suara instrumen musik sehingga dapat menyajikan permainan musik all in one.

B. *Keyboard* Sintesiser (*Synthesizer Keyboard*)

Keyboard yang memiliki pilihan present sound dan gelombang bunyi dasar (*basicwave form*) yang beragam. Oleh karenanya dapat dilakukan pengeditan data suara dan rekayasa karakter suara yang diharapkan. *Keyboard* ini tidak bersifat *all in one*, hanya sebagai salah satu dari rangkaian alat-alat yang digunakan grup band atau musisi. Untuk memainkan akompanimen atau melodi (tergantung kebutuhan dan jenis aransemen) yang aransemen musiknya dibuat dalam format MIDI, atau sebagai master *keyboard* untuk menjalankan piranti MIDI (sound modul, drum machine, hingga prosessor efek).

C. *Keyboard* kontroler (*controller Keyboard*)

Keyboard yang khusus digunakan sebagai master *keyboard*.

Fungsinya, untuk memainkan instrumen virtual atau software perangkat musik. Umumnya penggunaan *Keyboard* kontroler adalah grup band atau musisi yang aransemen dan permainan musiknya memakai sistem rekam MIDI (Sudiby, 2006:4-5).

2.4 Pengertian Tunanetra

Secara etimologi tunanetra terdiri dari dua kata yaitu tuna dan netra. Tuna adalah luka, rusak, kurang atau tidak memiliki. Sedangkan kata netra adalah mata. Berarti tunanetra dapat diartikan suatu keterbatasan fisik yaitu gangguan pada indera penglihatan. Menurut Nolan 1982 (dalam Widdjajantin, 1996: 5) seorang dikatakan buta (blind) bila ketajaman penglihatan sentral 20/200 atau kurang pada penglihatan terbaiknya setelah dikoreksi dengan kacamata, atau ketajaman penglihatan sentralnya lebih dari 20/200 tetapi ada kerusakan pada lintang pandangnya yang sedemikian rupa sehingga diameter terluas dari lintang pandangnya membentuk sudut yang tidak lebih besar dari 20 derajat.

Seorang dikatakan buta secara fungsional apabila saluran utama yang dipergunakannya dalam belajar adalah perabaan atau pendengaran (Rahardja, 2008: 3). Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan secara khusus bagi anak-anak tunanetra agar indera-indera yang masih berfungsi dengan baik dapat dimaksimalkan penggunaannya dalam melaksanakan kegiatan seperti: mengenali lingkungan sekitar, mengenali bentuk dan tekstur pada setiap benda, maupun dalam berinteraksi.

Setiap lembaga pendidikan yang menangani para peserta didik yang mengalami gangguan pada mata (tunanetra) memberi pelajaran khusus yaitu pelajaran Orientasi dan Mobilitas (OM). Orientasi adalah proses pemanfaatan atau penggunaan indera yang masih berfungsi, untuk menentukan posisi diri serta hubungannya dengan lingkungan sekitarnya Suharno (2002: 3). sedangkan mobilitas adalah kemampuan, kesiapan, kemudahan untuk melakukan gerak dari suatu tempat ketempat lain yang diinginkan dengan mudah, aman, efektif, luwes dan selamat Suharno (2002: 3). Jadi, orientasi dan mobilitas dapat diartikan kemampuan, kesiapan dan mudahnya bergerak dari suatu posisi atau tempat ke posisi atau tempat lain yang diinginkan dengan tepat, cepat, efektif, selamat, luwes dan mandiri atau seminimal mungkin minta pertolongan orang lain.

Dalam kegiatan pembelajaran inilah anak-anak tunanetra diarahkan agar mempergunakan indera-indera yang masih berfungsi seperti: indera perabaan, indera penciuman, indera pendengaran, dan indera perasaan. Dengan kemampuan inilah anak-anak tunanetra dapat mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya secara mandiri. Seperti halnya pada anak-anak tunanetra di SLB/A Karya Murni Medan.

Dalam melakukan setiap kegiatan pembelajaran hal yang dituntut pertama kali adalah kemampuan orientasi dan mobilitasnya. Misalnya pada pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstra kurikuler. Dalam kegiatan pembelajaran ini, tahap pertama yang dilakukan guru adalah mengorientasikan *keyboard*. Pada tahap ini, guru akan memberi waktu kepada setiap siswa untuk mengenali *keyboard* tersebut dengan cara meraba *keyboard* secara keseluruhan sehingga dengan kemampuan indera perabaan yang mereka miliki, maka mereka

akan mengingat bentuk-bentuk setiap tombol *keyboard* maupun bilah-bilah tuts, menghafal posisi ataupun susunan letak-letak tombol maupun bilah-bilah tuts yang terdapat pada *keyboard*.

Kemudian guru akan membunyikan *keyboard* tersebut agar dengan kemampuan indera pendengaran yang mereka miliki, mampu membedakan tinggi-rendahnya nada, membedakan warna suara melodi atau *voice-voice* yang ada pada *keyboard* tersebut, dan mampu mengingat jenis-jenis *style-style* yang ada di *keyboard* tersebut.

2.5 Sejarah Yayasan Karya Murni

2.5.1 Latar Belakang Berdirinya Yayasan Karya Murni

Awal pendirian SLB/AKarya Murni diinspirasi oleh kisah kedatangan seorang gadis kecil yang tak dapat melihat pada tahun 1950 bernama Ponikem. Gadis kecil berusia 13 tahun ini ditemukan oleh serdadu Belanda di sebuah jalan kota Martapura Kabupaten Langkat. Oleh belas kasihan, serdadu ini membawa Ponikem ke Susteran Santo Yoseph Jl. Hayam Wuruk Medan, untuk diasuh dan dirawat. Kedatangan mereka diterima oleh seorang suster yang sangat baik, yaitu *Suster Ildefonsa* yang berhati emas. Ponikem kemudian tinggal dan diasuh oleh Suster-suster Santu Yosef yang tinggal di Hayam Wuruk. Tetapi seiring waktu ada suatu pemikiran di benak Suster Ildefonsa ini. Ponikem bisa diasuh dan tumbuh berkembang namun apa jadinya dia kelak kalau harus dituntun dan dipapah? Tak bisa membaca ataupun menulis. Suster Ildefonsa ingin agar Ponikem juga bisa berarti dan punya nilai, tidak tergantung seumur hidupnya pada

orang lain. Dia harus mendapatkan pendidikan sebagai tunanetra, begitulah niat suster Ildelfonsa (SLB/A Karya Murni, 2003: 9).

Suster Ildelfonsa pada tahun 1950 ia mengambil cuti ke Nederland. Kesempatan itu ia pergunakan pergi ke *Grave*, sebuah institut anak tunanetra “*De Wijnberg*” untuk mempelajari huruf Braille dan metode pengajarannya. Ia pun berulang-ulang pergi ke sana untuk belajar. Pada suatu hari ia bertemu dengan seorang gadis Tionghoa yang juga tunanetra. Ia berasal dari Bangka-Indonesia yang telah enam belas tahun tinggal di Institut itu. *Trees Kim Lan Bong* itulah nama lengkapnya. Suster Ildelfonsa akhirnya mengutarakan niatnya pada kongregasi di Belanda dan pada *Trees Kim Lan Bong* ini untuk membuka sekolah Luar Biasa di Indonesia tepatnya di Jl. Hayam Wuruk No.11 Medan. Kongregasi sangat menyetujui niat baik ini dan akhirnya diputuskan SLB/A akan didirikan. *Trees Bong* yang memang telah lama ingin pulang dengan senang hati ikut suster Ildelfonsa ke Indonesia untuk mengajar tulisan Braille. Merekapun tiba di pelabuhan Belawan pada 15 Agustus 1950. Dapat dibayangkan seluruh penghuni di susteran Hayamwuruk menyambut mereka dengan sangat gembira.

Trees Bong awalnya cukup sulit untuk beradaptasi dalam hal bahasa maupun budaya yang ada di komunitas ini, namun semua itu dapat diikutinya dengan perjuangan keras demi mengemban tugas yang mulia ini. Ia pun mulai mengajari gadis Ponikem tulisan Braille. Orang buta mengajari orang buta. Unik, namun disitulah komunikasi dalam kontak batin terbangun.

Tidak berapa lama datanglah dua orang anak, Agustina Wilhelmina Halatu (7 tahun) pada tahun 1950 dan Cicilia Pardede (21 tahun) pada tahun 1951.

Begitulah pendidikan anak tunanetra itu mulai berjalan dan berkembang walaupun belum secara resmi.

Sosialisasi mengenai telah dibukanya pendidikan anak-anak tunanetra ini juga semakin digencarkan. Para pastor maupun suster yang sedang bertugas ke daerah-daerah selalu menyempatkan diri menyampaikan berita gembira ini agar bila ada keluarga mereka yang tunanetra dapat dididik dan dibina di sekolah baru ini. Hal ini memang bukan soal gampang, sebab banyak keluarga-keluarga yang mempunyai anak tunanetra tidak rela anaknya dibawa untuk tinggal di asrama. Ada semacam kekhawatiran bahwa mereka tidak akan berjumpa lagi kelak. Namun usaha tetap dijalankan meyakinkan mereka bahwa sekolah ini adalah yang terbaik untuk pembinaan anak-anak mereka. Mereka harus dididik untuk bisa mandiri demi masa depan mereka sendiri.

Penyakit *Pokken* memang suatu penyakit yang menakutkan karena pada waktu itu belum ditemukan vaksinnnya dan penyakit inilah yang ternyata salah satu penyebab kebutaan ini. Mayoritas anak-anak tunanetra yang masuk Karya Murni adalah akibat terkena penyakit pokken dan juga akibat *kekurangan gizi*. Pada tahun 1953 datang pula Leo Siregar, kemudian Saulina Oda Sijabat, dan Samaun Su'ut. Rasanya sudah perlu didirikan suatu badan yang mengelola pendidikan ini. Pada tanggal 26 Agustus 1953 dibentuklah Badan Santa Oda Stichting. Murid-murid terus bertambah. Satu demi satu mereka berdatangan hingga di tahun 1960 murid sekolah ini sudah 13 orang. Pada tahun 1964 dibuka pula sekolah untuk anak-anak *tunarungu* atau *bisu tuli*. Dengan dibukanya sekolah ini, Santa Oda

Stichting yang selama ini mengelola sekolah tunanetra ini diganti menjadi *Yayasan Karya Murni*. Dan sekaligus mengelola kedua sekolah ini.

2.5.2 Perkembangan Yayasan Karya Murni

Berdasarkan penjelasan yang terdapat dalam Buku Kenangan SLB/A tentang perkembangan Yayasan Karya Murni (2003), lokasi Hayam Wuruk dirasakan telah menjadi sangat sempit untuk menampung dua sekolah SLB/A dan SLB/B. Maka tahun 1969 SLB/B ini pindah ke jalan HM. Joni Pasar Merah sebagai lokasi pertapakan dua setengah hektar, sedangkan SLB/A tetap di Hayam Wuruk. Sampai tahun 1970 sudah ada penambahan murid sebanyak 14 orang, sehingga jumlah murid sekolah ada 20 orang. Begitulah sekolah ini dari waktu ke waktu makin banyak peminatnya, sementara lokasi tidak mengalami perkembangan. Maka pada tahun 1978, gedung dibangun di daerah Medan Johor kompleks Karya Wisata untuk sekolah SLB-A.

Semangat pengabdian memanusiaikan orang-orang kecil dan menderita menjadi setara dengan manusia pada umumnya tetap bergelora di hati para Suster-suster Santu Yosef ini. Pada tahun 1985 sayap telah dikepakkan, Karya Murni membuka sekolah yang sama di Ruteng-Flores. Di sana ternyata banyak saudara yang butuh pertolongan.

Seiring dengan jumlah murid yang semakin bertambah, penghuni asrama pun secara otomatis bertambah. Usia mereka bervariasi antara 2 sampai 21 tahun. Melihat perkembangan anak-anak yang diasuh di asrama, terutama anak yang usianya dua sampai lima tahun, ternyata perkembangannya tidak sesuai dengan

usianya. Hal ini mungkin karena mereka bergaul dengan orang-orang yang usianya lebih tua. Dari itu timbullah pemikiran untuk mengadakan pengelompokan anak-anak sesuai dengan tingkat usia masing-masing. Yakni supaya anak-anak mengalami perkembangan yang wajar, sesuai dengan perkembangan usianya sekaligus mengalami kasih dimana antara anak dengan anak serta antara anak dengan pengasuhnya tercipta suasana kekeluargaan dan persaudaraan yang dalam, sekaligus juga untuk lebih memandirikan anak.

Pada tahun 1997 dibangunlah lima unit gedung asrama tunanetra Karya Murni. Masing-masing unit terdiri dari kamar tidur lengkap dengan kamar mandi masing-masing, ruang makan, ruang rekreasi serta dapur. Setiap unit dihuni 10 sampai 12 orang, dengan seorang suster dan seorang karyawan wanita. Dibangun juga sebuah aula yang cukup luas sebagai sarana bagi mereka untuk berkreasi baik dalam pengembangan musik maupun olah raga, serta untuk perayaan ataupun ibadah

lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian yaitu mengenai strategi pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SLB/A Karya Murni Medan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. (Sugiyono dalam Siswanto dan Suyanto, 2016: 53) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Sedangkan yang dimaksud dengan pengertian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Departemen Pendidikan Nasional 2008:40).

Jadi, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan cara mengamati langsung lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi saat ini. Alasan penulis memilih metode ini karna penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang berbagai data dan fakta di lapangan dalam hal ini strategi pembelajaran *keyboard* dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa (SLB/A) Karya Murni Medan.

3.2 Sumber Data

Salah satu yang dapat membantu kualitas hasil penelitian adalah kualitas data yang dikumpulkan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono (2015: 308), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Untuk mengumpulkan data primer maka peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan, dalam hal ini di SLB/A Karya Murni Medan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran keyboard. Sedangkan untuk mengumpulkan data sekunder, penulis mengumpulkan data sekunder dari buku-buku dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SLB/A Karya Murni Medan.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Menurut Arikunto (dalam Nurraiman, 2014:1) bahwa subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh. Sedangkan Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (dalam Nurraiman, 2014:1) bahwa objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah: siswa, dan guru. Objek dari bahan penelitian ini adalah Sekolah Luar

Biasa (SLB/A) Karya Murni Medan yaitu mengenai strategi pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3.4 Tempat dan Waktu

Sebagai tempat penelitian penulis memilih lokasi penelitian di SLB/A Karya Murni yang beralamat di Jl. Karya wisata No.6 Medan Johor. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Mei 2019 sampai November 2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang penting untuk menunjang keberhasilan atau suksesnya penelitian. Penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: studi pustaka, penelusuran data online, observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Studi Pustaka

Sebelum turun ke lapangan peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka. Pengumpulan data melalui studi pustaka adalah mencari informasi atau data melalui buku, skripsi, dan jurnal. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu strategi pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa (SLB/A) Karya Murni Medan.

3.5.2 Penelusuran Data Online

Penelusuran data online adalah pengumpulan data melalui situs online. Selain pengumpulan data melalui studi pustaka, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui situs-situs online seperti internet. Adapun penelusuran data online yang dilakukan peneliti adalah menelusuri atau mencari tulisan-tulisan seperti artikel, pdf, dan elektronik book yang berkaitan dengan penelitian yaitu strategi pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa (SLB/A) Karya Murni Medan.

3.5.3 Observasi

Observasi merupakan pemberian rinci tentang kegiatan perilaku tindakan orang-orang serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang dapat diamati (Siswanto dan Suyanto, 2017: 58). Melalui observasi, maka penulis melakukan pengumpulan data-data dengan cara mengamati langsung pada objek penelitian dalam hal ini strategi pembelajaran instrumen keyboard dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah luar biasa (SLB/A) Karya Murni Medan, sehingga data-data yang diperoleh akan menjadi akurat dan valid. Adapun yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data-data atau informasi yaitu dengan cara mengikuti kegiatan tersebut. Dengan mengikuti langsung kegiatan tersebut, penulis ingin mengetahui serta memperoleh data tentang proses pembelajaran yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Dengan kata lain bahwa data-data yang

diperoleh berdasarkan pengalaman penulis selama melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

3.5.4 Wawancara

Lebih lanjut Siswanto dan Suyanto (2017: 58), mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuannya. Dalam penelitian ini, penulis juga mengumpulkan data-data dengan melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian dalam hal ini guru dan siswa yang bertujuan untuk menggali informasi serta mengumpulkan data-data tentang pembelajaran instrumen *keyboard* di Sekolah Luar Biasa (SLB/A) Karya Murni Medan.

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan guru maupun siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Adapun data-data yang diperoleh berdasarkan pengalaman guru dan siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah luar biasa (SLB/A) Karya Murni Medan.

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai penelaahan terhadap dokumen tertulis. Melalui dokumentasi yang ada, penulis mengumpulkan data yang bertujuan untuk mempermudah proses penelitian serta menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan. Adapun

dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa catatan tentang siswa-siswi dan guru, maupun gambar siswa-siswi dan guru yang terlibat dalam kegiatan praktek pembelajaran instrumen musik *keyboard*.

“On the whole, based on the data collate, it can be deduced that the pupils agree that teaches user learning aids during the teaching... artinya Secara keseluruhan, berdasarkan pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa siswa setuju guru/instruktur menggunakan alat bantu pembelajaran selama pengajaran keyboard...(Batubara, Sumathi Manian & Mohd Kipli, 2019).

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015: 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, penulis melakukan berbagai seleksi data yang diperoleh dari studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi, yang relevan untuk keperluan penelitian tentang “Stategi Pembelajaran Instrumen Keyboard dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SLB/A Karya Murni Medan.”

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menganalisa data adalah: dengan cara melakukan reduksi data atau *data reduction*, penyajian data atau *data display*, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data atau *data reduction*. Menurut *Miles & Huberman* (dalam Sugiyono, 2015: 338) mengemukakan bahwa Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini, data-data yang telah terkumpul dirangkum kemudian diseleksi untuk menemukan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini strategi pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SLB/A Karya Murni Medan.
2. Penyajian data atau *data display* Menurut *Miles & Huberman* (dalam Siswanto dan Suyanto, 2017: 187), dikemukakan bahwa Penyajian Data atau *data display* sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan/kesimpulan. Penyajian data atau *data display* dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2015: 341). Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering diuraikan dalam bentuk teks naratif. Adapun data-data yang diuraikan berkaitan dengan penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran instrumen *keyboard* dalam kegiatan ekstra kurikuler di SLB/A Karya Murni Medan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi atau *conclusion/verification* adalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Siswanto dan Suyanto, 2017: 188). Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi data

ataupun menarik kesimpulan terhadap data-data yang dipergunakan dalam penelitian sehingga menemukan hal-hal yang baru dalam penelitian pembelajaran instrumen *keyboard* yang dilaksanakan pada jam kegiatan ekstrakurikuler di SLB/A Karya Murni Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Proses Pembelajaran Instrumen *Keyboard* Di SLB/A Karya Murni Medan

Kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan terdiri dari 3 tahapan yaitu: tahap perencanaan pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini, guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seperti: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar. Untuk tahap perencanaan pembelajaran dituang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Instrumen *Keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan

Dalam proses pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan setiap siswa menggunakan satu instrumen *keyboard*. Sedangkan pada saat pembelajaran instruktur tidak menggunakan *keyboard*. Ketika instruktur ingin mendemonstrasikan suatu materi, maka instruktur akan mendemonstrasikannya pada setiap *keyboard* yang dipergunakan siswa yakni *keyboard* merek Yamaha.

dengan kata lain instruktur akan mendemonstrasikannya kepada masing-masing siswa.

Materi yang disajikan instruktur dalam kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan terdiri dari: pengenalan instrumen, tangga nada dan acord, serta pembahasan lagu. Materi-materi tersebut dikembangkan menjadi:

1. Pengenalan Instrumen *Keyboard*.

Pengembangannya adalah: pengenalan papan nada, pengenalan papan tombol.

2. Materi Tangga Nada dan Acord.

Pengembangannya adalah: pengenalan tangga nada dan posisi penjariannya, latihan bermain tangga nada, pengenalan acord bentuk dasar dan balikan dengan posisi penjariannya, latihan bermain acord dengan menggunakan bentuk dasar dan balikan, dan pengenalan birama.

3. Pembahasan Lagu.

Pengembangan materi pembahasan lagu adalah: belajar melodi, belajar acord, belajar bermain lagu dengan mengkombinasikan antara melodi dan acord, belajar bermain lagu dengan menggunakan musik iringan. Untuk susunan daripada materi-materi pembelajaran tersebut dimuat dalam rencana inti (RPP) musik instrumen *keyboard*.

Untuk alokasi waktu yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan secara keseluruhan adalah

(120 menit) dan dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari selasa mulai sejak pukul 15:00 sampai 17:00 yang terbagi dalam tiga kegiatan pada pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan terdiri dari 3 kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan-kegiatan tersebut akan diuraikan berikut ini.

a. Kegiatan Awal:

1. Persiapan

Pada kegiatan ini, instruktur melakukan persiapan-persiapan untuk inti kegiatan pembelajaran seperti: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* yang dipergunakan oleh setiap siswa dan juga mengatur warna suara setiap instrumen. Biasanya instruktur menggunakan perpaduan antara warna suara piano dan string, piano dan saxophone, piano dan gitar. Adapun tujuannya adalah: agar instruktur dapat membedakan serta mengenali setiap instrumen yang dipergunakan siswa.

2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.

3. Instruktur mengevaluasi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan cara mengkilas balik materi yang telah diterima siswa pada pertemuan sebelumnya melalui tanya jawab yang dilakukan instruktur dan siswa. biasanya instruktur menunjuk siswa untuk menguraikan secara

singkat, menjawab pertanyaan instruktur, atau mendemonstrasikan kembali materi yang telah diterima siswa pada pembelajaran sebelumnya.

4. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

alokasi waktu pada kegiatan ini adalah: 5 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari:

1. Instruktur menggali pengetahuan siswa dengan cara melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang akan disajikan.
2. Instruktur menjelaskan materi yang disajikan.
3. Instruktur mendemonstrasikan tentang materi yang disajikan.
4. Siswa mendemonstrasikan kembali materi yang telah dijelaskan instruktur.
5. Instruktur memberi tugas kepada siswa yaitu: meminta siswa untuk berlatih sendiri.

Untuk alokasi waktu secara keseluruhan pada kegiatan inti adalah 100 menit dimana waktu pendampingan yang diberikan instruktur dalam menyampaikan materi kepada masing-masing siswa selama 25 menit.

c. Kegiatan penutup:

Kegiatan penutup terdiri dari:

1. Menyimpulkan kembali materi yang telah dibahas.
2. Pemberian tugas dirumah kepada siswa.

Untuk alokasi waktu kegiatan penutup adalah: 15 menit.

Metode yang diterapkan instruktur dalam pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan adalah:

1. Metode Ceramah.

Penyampaian materi pembelajaran kepada siswa melalui metode ceramah dilakukan dengan cara memberi penjelasan tentang materi yang dibahas. Dalam inti metode ceramah, instruktur menyampaikan materi pembelajaran secara lisan.

2. Metode Tanya Jawab.

Metode tanya jawab dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah diterima siswa pada pertemuan sebelumnya, maupun tentang materi pembelajaran yang akan dibahas. Tujuannya adalah agar instruktur mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterimanya pada pertemuan sebelumnya dan juga instruktur ingin mengetahui bagaimana pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas.

3. Metode Demonstrasi.

Inti metode demonstrasi dilakukan pada masing-masing siswa dengan cara instruktur meminta siswa untuk memegang tangannya (instruktur). Tujuannya: agar siswa lebih memahami, mengingat tentang materi yang sedang dibahas.

4. Metode Latihan.

Inti metode latihan dilakukan dengan cara memberi pendampingan pada masing-masing siswa saat mendemonstrasikannya kembali. sehingga siswa mampu untuk mempraktekkannya kembali. Inti metode latihan dilakukan instruktur dengan cara memegang tangan siswa ketika siswa mendemonstrasikan kembali materi yang telah dijelaskan maupun didemonstrasikan.

5. Metode Tugas.

Dalam inti metode tugas, biasanya instruktur memberi siswa tugas untuk berlatih sendiri setelah materi dijelaskan maupun didemonstrasikan. Selain itu, instruktur juga memberi siswa tugas dirumah tentang materi yang telah dibahas maupun tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan yang akan datang.

Untuk media pembelajaran yang dipakai adalah: *keyboard* dan buku. Adapun buku yang dipergunakan oleh instruktur dalam mengajar adalah buku dengan judul: Materi Pendidikan dan Pelatihan Instruktur Musik Tingkat Dasar Bagi Instruktur SLB/SDLB Center, Pendukung dan Imbas yang telah disalin ke dalam tulisan braille. Untuk *keyboard* yang dipergunakan adalah *keyboard* merek Yamaha dengan type yang berbeda-beda yaitu: Yamaha Psr S670, Yamaha Psr 510, Yamaha Psr F51, dan Yamaha Psr 453.

3. Evaluasi Pembelajaran.

Pada pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan dilakukan dengan cara menguji siswa secara tertulis maupun praktek/keterampilan. Ujian dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu: ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Waktu pelaksanaan ujian adalah: ujian tengah semester dilaksanakan padahari Selasa, 01-10-2019 dan ujian akhir semester dilaksanakan pada hari Selasa 19-11-2019. Alokasi waktu: 120 menit dengan perincian waktu adalah,

- a. Persiapan Evaluasi: untuk alokasi waktu pada persiapan evaluasi adalah 10 menit. Adapun persiapan yang dilakukan seperti: menyapa siswa, memberi arahan kepada siswa, pembagian soal, mengatur posisi atau letak setiap *keyboard*.
- b. Pelaksanaan Evaluasi: alokasi waktu untuk pelaksanaan evaluasi adalah 100 menit yang terdiri dari ujian tes tertulis 40 menit, dan ujian praktek/keterampilan 60 menit (15 menit setiap siswa).
- c. Penutup: untuk kegiatan penutup biasanya instruktur akan memberi tahu kekurangan masing-masing siswa pada pelaksanaan ujian praktek/keterampilan. Alokasi waktu 10 menit.

Untuk materi yang dijadikan sebagai bahan ujian tengah semester dan ujian akhir semester adalah bermain lagu dengan durasi waktu 15 menit setiap siswa.

4.1.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Instrumen *Keyboard* Di SLB/A Karya Murni Medan

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/AKarya Murni Medan terdiri dari: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Pertemuan 1:

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti

Adapun langkah-langkah pembelajaran instrumen *keyboard* pada tahap ini adalah:

a. Metode tanya jawab

Sebelum memberi penjelasan tentang papan nada, terlebih dahulu instruktur menggali pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan. disini instruktur melakukan tanya jawab dengan siswa

berkaitan dengan materi yang bersangkutan yaitu tentang papan nada.

Contoh pertanyaannya: siapa yang tahu bagaimana ciri-ciri papan tuts?

b. Metode Ceramah

Setelah melakukan tanya jawab, kemudian instruktur menjelaskannya secara lengkap kepada siswa. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: instruktur menjelaskan bahwa papan nada terdiri dari 2 jenis tuts yaitu tuts berwarna putih dan tuts berwarna hitam. Selanjutnya instruktur menjelaskan bahwa kedua jenis tuts tersebut memiliki ukuran yang berbeda dimana tuts berwarna putih memiliki ukuran lebih panjang dan lebar daripada tuts hitam, dan posisinya lebih rendah dibandingkan dengan tuts hitam. Sedangkan tuts hitam memiliki ukuran lebih pendek dan posisinya lebih tinggi. Kemudian instruktur menjelaskan letak nada sesuai dengan tuts. Disini instruktur menjelaskan bahwa untuk mengetahui nada-nada yang ada pada papan tuts berwarna putih, yang menjadi panduannya adalah tuts hitam. Dimana tuts hitam terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pertama terdiri dari dua buah bilah tuts yang berdekatan dan sejajar, sedangkan kelompok kedua terdiri dari tiga buah bilah tuts yang berdekatan dan sejajar. Untuk mempermudah siswa dalam mengenali tuts tersebut maka instruktur memberi nama pada setiap bilah-bilah tuts tersebut dengan angka. Disini instruktur menyebutkan bahwa tuts yang berwarna hitam pada kelompok pertama disebut tuts satu dan tuts dua. Sedangkan tuts yang berwarna hitam pada kelompok kedua disebut tuts tiga, tuts empat, dan tuts lima. Selanjutnya instruktur

memberi tahu bahwa tuts hitam itu adalah nada-nada cromatis. Kemudian instruktur menjelaskan letak-letak nada yang terdapat pada tuts yang berwarna putih. Instruktur menjelaskan bahwa pada tuts yang berwarna putih, terdapat nada-nada c, d, e, f, g, a, b, dan balik ke nada c. Selanjutnya instruktur menjelaskan posisi letak-letak nadanya. Untuk nada c berada disamping kiri tuts 1 yang berwarna hitam, nada d berada diantara tuts satu dan tuts dua, nada e berada disebelah kanan tuts dua, nada f berada disebelah kiri tuts tiga, nada g berada diantara tuts tiga dan tuts empat, nada a berada diantara tuts empat dan lima, nada b berada disebelah kanan tuts lima dan tuts putih berikutnya balik ke nada c.

c. Metode Demonstrasi

Ketika memberi penjelasan, instruktur juga mendemonstrasikannya kepada setiap siswa. Adapun langkah-langkahnya adalah: Instruktur akan memegang tangan siswa dan kemudian instruktur mengarahkan tangan siswa pada bilah-bilah tuts untuk memperkenalkan bentuk, letak atau posisi, dan warna tuts dengan cara merabakan kepada siswa yang mana tuts hitam, dan yang mana tuts putih.

d. Metode Tugas

Setelah siswa mendemonstrasikannya, kemudian instruktur memberi kesempatan kepada siswa untuk meraba-raba sampai siswa benar-benar mengingat ciri-ciri dari papan tuts tersebut.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali secara lisan tentang ciri-ciri papan tuts.
2. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: mencari pengertian tangga nada.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 2:

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti:

- a. Metode tanya jawab

Sebelum masuk pada pembahasan, terlebih dahulu instruktur melakukan kilas balik tentang materi pembelajaran yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Disini instruktur melakukan tanya jawab

dengan siswa. Contoh pertanyaannya adalah: jelaskan bagaimana ciri-ciri papan tuts? Disini instruktur meminta masing-masing siswa agar menjawab pertanyaan secara lisan.

b. Metode ceramah

Setelah mengkilas balik materi pada pertemuan sebelumnya, kemudian instruktur memberi penjelasan tentang materi yang akan diajarkan yaitu: pengenalan tangga nada C mayor dan posisi penjarriannya. Adapun langkah-langkahnya adalah : Pertama instruktur menjelaskan nama-nama nada yaitu: do, re, mi, fa, sol, la, si, dan nada berikutnya sama dengan nada pertama yaitu nada do tetapi tinggi nadanya berbeda. Kemudian instruktur menjelaskan posisi penjarian yang benar ketika bermain tangga nada. Langkah-langkahnya adalah: instruktur menjelaskan bahwa posisi penjarian dalam memainkan tangga nada ketika naik (ascending) adalah: nada do ditekan oleh ibu jari tangan kanan, nada re ditekan oleh jari telunjuk, nada mi ditekan oleh jari tengah, nada fa kembali ibu jari yang menekan, nada sol ditekan oleh jari telunjuk, nada la ditekan oleh jari tengah, nada si ditekan oleh jari manis, dan nada do oktaf ditekan oleh jari kelingking. Kemudian instruktur menjelaskan kebalikannya. Disini instruktur menjelaskan bahwa untuk posisi penjarian dalam memainkan tangga nada saat turun (descendin) adalah: do oktaf ditekan oleh jari kelingking kanan, nada si ditekan oleh jari manis, nada la ditekan oleh jari tengah, nada sol ditekan oleh jari telunjuk, nada fa ditekan oleh ibu jari, nada mi

ditekan oleh jari tengah nada re ditekan oleh jari telunjuk, dan nada do ditekan oleh ibu jari.

c. Metode Demonstrasi

Selain menjelaskan materi yang bersangkutan, instruktur juga mendemonstrasikan apa yang telah dijelaskannya kepada masing-masing siswa dengan cara meletakkan jari-jarinya pada papan tuts dengan posisi yang benar kemudian instruktur meminta siswa untuk memegang tangannya (instruktur) selama demonstrasi berlangsung. Kemudian instruktur membunyikan nada-nada tersebut dengan tujuan agar siswa mengingat posisi penjarian saat bermain tangga nada serta mengingat urutan-urutan nadanya.

d. Metode Latihan

Setelah instruktur mendemonstrasikannya kepada setiap siswa, kemudian instruktur meminta siswa untuk mendemonstrasikannya kembali dengan cara memegang dan meletakkan tangan siswa pada papan nada, selanjutnya instruktur meminta siswa untuk membunyikan nada-nada sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh instruktur. Disini instruktur mendampingi setiap siswa pada saat mendemonstrasikannya kembali. Tujuannya adalah agar instruktur mengetahui apakah siswa sudah memahami serta mampu mempraktekkannya sesuai dengan penjelasan.

e. Metode tugas

Setelah siswa mendemonstrasikannya, kemudian instruktur meminta siswa melatih secara berulang-ulang. Disini instruktur hanya meminta siswa untuk mengingat urutan-urutan nada pada tangga nada C mayor serta mengingat posisi penjariannya.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali secara lisan tentang posisi penjarian pada tangga nada C mayor.
2. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: membahas kembali tentang tangga nada C mayor dan posisi penjariannya.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 3:

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.

2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 5 menit.

3. Kegiatan inti:

- a. Metode Tanya Jawab.

Pada pertemuan ini, instruktur melakukan kilas balik sebagai bentuk evaluasi siswa terhadap materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan cara melakukan tanya jawab. Contoh pertanyaannya adalah: jelaskan bagaimana urutan nada serta posisi penjarian pada tangga nada C mayor? Disini instruktur meminta masing-masing siswa agar menjawab pertanyaan secara lisan.

- b. Metode Ceramah.

Setelah mengevaluasi materi pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya instruktur memaparkan materi yang akan dibahas. Disini instruktur memberi arahan tentang bagaimana tehnik untuk melatih penjarian pada tangga nada C mayor yakni berdasarkan ketukan. Instruktur menjelaskan bahwa tehnik yang dipergunakan untuk melatih kemampuan memainkan tangga nada yakni dengan cara menekan tuts pada setiap nada dan ditahan selama 4 ketuk, 2 ketuk, dan satu ketuk.

c. Metode Demonstrasi.

Setelah menjelaskan tehnik yang dipergunakan dalam melatih kemampuan bermain tangga nada, kemudian instruktur mendemonstrasikannya. Untuk mendemonstrasikannya, instruktur melakukannya dengan cara membunyikan setiap nada sesuai denganketukan.

d. Metode Latihan

Agar siswa lebih memahami penjelasan instruktur, maka instruktur meminta masing-masing siswa mendemonstrasikannya kembali dengan cara memegang jari siswa dan meletakkan pada papan tuts dengan posisi yang benar, kemudian meminta siswa untuk membunyikan dan menahan nada sampai pada ketukan terakhir. Ketika ketukan berakhir, maka instruktur akan mengangkat jari siswa dan meminta siswa untuk membunyikan nada berikutnya sesuai dengan urutan dan posisi penjarian yang telah dijelaskan.

e. Metode Tugas:

Untuk langkah selanjutnya, instruktur memberi tugas yakni siswa berlatih sendiri sampai benar-benar lancar dalam memainkan tangga nada C mayor.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

4. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali secara lisan tentang posisi penjarian pada tangga nada C mayor.
2. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: membahas kembali tentang tangga nada C mayor dan posisi penjariannya.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 4:

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 10 menit.

2. Kegiatan inti:

- a. Metode Tanya Jawab.

Sebelum instruktur menguraikan materi yang akan dibahas, terlebih dahulu instruktur menggali pengetahuan siswa tentang materi yang bersangkutan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan instruktur berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Contoh pertanyaannya: siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan acord? disini instruktur meminta siswa untuk menguraikannya secara lisan.

b. Metode Ceramah.

Setelah melakukan tanya jawab, kemudian instruktur menjelaskannya secara lengkap kepada siswa. Disini instruktur memberi tahu susunan nada serta menjelaskan posisi penjarian dalam menekan acord bentuk dasar maupun bentuk balikan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: awalnya instruktur memberi arahan bahwa pembelajaran acord dimulai dari posisi penjarian pada acord bentuk dasar setiap tingkatan, dan kemudian belajar tentang posisi penjarian dan bentuk acord balikan satu maupun balikan kedua setiap tingkatan dengan nada dasar C mayor. Untuk menjelaskan tentang acord, pertama instruktur menjelaskan pengertian acord. Kemudian instruktur lebih spesifik lagi menjelaskannya dengan memasukkan kedalam acord C mayor. Disini instruktur menjelaskan bahwa acord C mayor terdiri dari tiga kumpulan nada yaitu nada do, mi, dan sol. Terkadang instruktur juga menggunakan sebutan c, e, g untuk menjelaskan acord C mayor. Lebih lanjut instruktur menjelaskan bahwa ketiga nada inilah ditekan secara bersamaan. Selanjutnya instruktur menjelaskan posisi penjariannya.

1. Posisi penjarian saat menekan acord bentuk dasar. Awalnya instruktur memberi tahu urutan serta nama-nama setiap tingkatan pada nada dasar C mayor yaitu: C mayor terdiri dari (c, e, g), d minor (d, f, a), e minor (e, g, b), F mayor (f, a, c), G mayor (g, b, d), a minor (a, c, e), dan b diminis (b, d, f). Untuk posisi penjarian semua sama pada setiap tingkatan yaitu: nada pertama pada setiap tingkatan ditekan oleh kelingking kiri, nada kedua pada setiap tingkatan ditekan oleh jari tengah, dan nada ketiga pada setiap tingkatan ditekan oleh ibu jari.
2. Acord bentuk balikan pertama. Adapun langkah-langkahnya adalah: Awalnya instruktur memberi tahu urutan serta nama-nama setiap tingkatan pada nada dasar C mayor yaitu: C mayor terdiri dari (e, g, c), d minor (f, a, d), e minor (g, b, e), F mayor (a, c, f), G mayor (b, d, g), a minor (c, e, a), dan b diminis (d, f, b) kemudian kembali C mayor. Untuk posisi penjarian semua sama pada setiap tingkatan yaitu: nada pertama ditekan oleh kelingking, nada kedua ditekan oleh jari telunjuk, nada ketiga ditekan oleh ibu jari.
3. Acord balikan kedua. Adapun langkah-langkahnya adalah: Awalnya instruktur memberi tahu urutan serta nama-nama setiap tingkatan pada nada dasar C mayor yaitu: C mayor terdiri dari (g, c, e), d minor (a, d, f), e minor (b, e, g), F mayor (c, f, a), G mayor (d, g, b), a minor (e, a, c), dan b diminis (f, b, d) kemudian kembali C mayor. Untuk posisi penjarian semua sama pada setiap tingkatan yaitu: nada pertama ditekan

oleh jari manis, nada kedua ditekan oleh jari telunjuk, nada ketiga ditekan oleh ibu jari.

c. Metode Demonstrasi.

Setelah menjelaskan kepada siswa posisi penjarian yang benar saat menekan acord bentuk dasar maupun bentuk balikan, kemudian instruktur mendemonstrasikannya kepada masing-masing siswa dengan cara meletakkan jari-jarinya pada papan tuts dengan posisi penjarian yang benar dan meminta siswa untuk memegang tangannya (instruktur). selanjutnya instruktur membunyikan nada-nada tersebut.

d. Metode Latihan.

Setelah didemonstrasikan, selanjutnya instruktur meminta siswa untuk mendemonstrasikannya kembali siswa agar siswa dapat memahami dan mempraktekkan materi yang telah dijelaskan maupun didemonstrasikan dengan cara memegang dan meletakkan tangan siswa pada papan nada dan memposisikan jari-jarinya pada posisi penjarian yang benar, selanjutnya instruktur meminta siswa untuk membunyikan nada-nada sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh instruktur. Disini instruktur melakukannya kepada masing-masing siswa.

e. Metode tugas.

Setelah siswa mampu mendemonstrasikannya sesuai dengan penjelasan instruktur, maka instruktur memberi tugas untuk berlatih. Bagi siswa yang sudah mampu mendemonstrasikannya dengan benar, maka instruktur meminta siswa untuk berlatih sendiri sampai lancar. Bagi siswa yang

belum mampu mendemonstrasikannya dengan benar, maka instruktur akan mendampingi siswa selama berlatih sampai siswa dapat menguasai materi dengan baik.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali secara lisan tentang pengertian *acord* serta tingkatannya.
2. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: menghafal posisi penjarian pada *acord* bentuk dasar maupun *acord* balikan.

Alokasi waktu: 10 menit.

Pertemuan 5:

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 5 menit.

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Tanya Jawab

Sebelum masuk pada pembahasan materi, terlebih dahulu instruktur meminta siswa untuk mempraktekkan kembali materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya yaitu memainkan tingkatan acord pada nada dasar C. Disini instruktur ingin mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memainkan progresi acord mulai dari tingkat 1 sampai tingkat 7 dan balik ketingkat 1 pada nada dasar C mayor.

b. Metode Ceramah.

Setelah melakukan tanya jawab dengan siswa, selanjutnya instruktur memberi arahan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Disini instruktur menjelaskan bahwa untuk tangga nada dimainkan oleh tangan kanan, acordnya dimainkan oleh tangan kiri dan setiap tingkatan ditahan selama dua ketuk. Selanjutnya instruktur memberi arahan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Disini instruktur menjelaskan bahwa untuk tangga nada dimainkan oleh tangan kanan, dan acordnya dimainkan oleh tangan kiri dan setiap tangga nada maupun acord ditahan selama dua ketuk. Selanjutnya instruktur memberi arahan kepada siswa tentang materi yang akan dibahas. Disini instruktur menjelaskan bahwa untuk tangga nada dimainkan oleh tangan kanan, dan acordnya dimainkan oleh tangan kiri dan setiap tangga nada maupun acord ditahan selama dua ketuk.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Instruktur menjelaskan bahwa ketika nada do ditekan, maka acord yang ditekan adalah acord C mayor bentuk dasar. Nada re, maka acord yang ditekan adalah acord d minor bentuk dasar. Untuk nada mi, acordnya adalah acord e minor bentuk dasar. Nada fa, acordnya adalah acord F mayor bentuk balikan kedua. Nada sol, acordnya adalah acord G mayor bentuk balikan pertama. Untuk nada la, maka acord yang ditekan adalah acord a minor bentuk balikan pertama. Sedangkan nada si, acord yang ditekan adalah G mayor bentuk balikan pertama.

c. Metode Demonstrasi.

Setelah memberi penjelasan kepada siswa tentang materi yang bersangkutan, kemudian instruktur mendemonstrasikannya dengan cara memainkan kombinasi antara tangga nada dan acord mulai dari tingkat satu sampai tingkat tujuh dan kembali ketingkat satu. Ketika instruktur mendemonstrasikan, siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan progresi acordnya.

d. Metode Latihan.

Setelah instruktur mendemonstrasikannya, selanjutnya instruktur meminta siswa untuk mendemonstrasikannya kembali dengan cara memegang tangan siswa dan mengarahkan serta meletakkan kedua tangan siswa pada papan tuts dengan posisi penjarian yang benar.

e. Metode tugas.

Setelah siswa mampu mendemonstrasikannya sesuai dengan penjelasan instruktur, maka instruktur memberi tugas untuk berlatih. Bagi siswa yang sudah mampu mendemonstrasikannya dengan benar, maka instruktur meminta siswa untuk berlatih sendiri sampai lancar. Bagi siswa yang belum mampu mendemonstrasikannya dengan benar, maka instruktur akan mendampingi siswa selama berlatih sampai siswa dapat menguasai materi dengan baik.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali secara lisan progresi acord dalam memainkan tangga nada C mayor.
2. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: mengulang-ulang kembali materi yang telah dibahas dan mencari pengertian birama.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 6:

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.

2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Tanya Jawab

Sebelum menjelaskan tentang birama, terlebih dahulu instruktur menggali pengetahuan siswa tentang birama dengan cara melakukan tanya jawab. Contoh pertanyaannya: siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan birama?

b. Metode Ceramah.

Setelah melakukan tanya jawab, kemudian instruktur menjelaskannya secara lengkap kepada siswa. Disini instruktur menguraikan mulai dari pengertian sampai pada jenis-jenis birama secara lisan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Awalnya instruktur menjelaskan pengertian birama yaitu: birama adalah pengelompokan hitungan pada suatu irama agar membentuk kelompok hitungan yang tetap. Penanda ditulis dalam bentuk bilangan pecahan. Angka pembilang menyatakan jumlah satuan hitung. Sedangkan angka penyebut menyatakan jenis not yang mendapat nilai satuan hitungan. Selanjutnya instruktur menjelaskan jenis-jenis birama yaitu birama $\frac{2}{4}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan $\frac{6}{8}$.

c. Metode Demonstrasi.

Setelah selesai menjelaskan, kemudian instruktur mencontohkan tentang birama. Untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami penjelasan instruktur tentang birama, maka instruktur menjelaskannya dengan membunyikan metronom pada salah satu *keyboard*. Ketika menjelaskan birama $2/4$ maka instruktur membunyikan metronom $2/4$. Begitu pula hal yang sama dilakukan instruktur ketika menjelaskan birama $3/4$, $4/4$, $6/8$, maka instruktur membunyikan metronom $3/4$, $4/4$ dan $6/8$.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali secara lisan pengertian dan jenis-jenis birama.
2. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: mendengarkan lagu Hening Cipta dan menghafal notasinya.

Alokasi waktu: 10 menit.

Pertemuan 7:

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.

2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Demonstrasi.

Sebelum masuk pada pembahasan tentang notasi lagu Hening Cipta, terlebih dahulu instruktur mendemonstrasikannya dengan cara memainkan melodi lagu Hening Cipta secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir menggunakan tempo yang lambat. Disini instruktur meminta siswa untuk mendengar serta memperhatikan.

b. Metode Latihan.

Selanjutnya instruktur mendampingi masing-masing siswa untuk mendemonstrasikannya kembali. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: awalnya instruktur menunjukkan kepada siswa dari tuts mana mulai ditekan. Kemudian instruktur menyanyikan bar per bar dan siswa diminta untuk mendemonstrasikan pada *keyboard*.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan melodi lagu Hening Cipta.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 8

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Tugas.

Pada pertemuan ini, instruktur hanya memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk berlatih memainkan melodi lagu Hening Cipta sampai lancar.

b. Metode Ceramah.

Pada saat siswa sedang berlatih, instruktur memberi arahan bagi siswa yang masih kesulitan dalam memainkan melodi lagu Hening Cipta atau bagi siswa yang melakukan kesalahan dalam memainkan melodi lagu Hening Cipta.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan melodi lagu Hening Cipta.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 9

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 5 menit.

2. Kegiatan Inti:

a. Metode tanya jawab

Sebelum menjelaskan progresi acord lagu hening cipta, terlebih dahulu instruktur meminta siswa untuk memainkan kembali melodi lagu hening cipta.

b. Metode Ceramah

Setelah siswa selesai memainkan kembali melodi lagu hening cipta, kemudian instruktur menjelaskan progresi acordnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Disini instruktur menyampaikan melodi tetap dimainkan. Tujuannya adalah agar lebih mudah menyesuaikan dengan acordnya.
2. Acord dimainkan dengan cara ditahan.

Setelah memberi arahan, kemudian instruktur memberi penjelasan tentang progresi acord lagu hening cipta.

c. Metode Demonstrasi

Setelah memberi penjelasan, instruktur mendemonstrasikannya dengan cara memainkan melodi lagu hening cipta dan progresi acordnya. Siswa diminta untuk mendengar serta memperhatikan agar siswa mampu mengingat progresi lagu Hening Cipta. Selanjutnya instruktur meminta masing-masing siswa untuk mendemonstrasikannya kembali.

d. Metode Tugas

Setelah siswa mendemonstrasikannya kembali, instruktur memberi tugas pada siswa untuk berlatih sendiri sampai lancar dalam memainkan acord lagu Hening Cipta.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan acord lagu Hening Cipta.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 10

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti:

- a. Metode Tugas.

Pada pertemuan ini, instruktur hanya memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk berlatih memainkan acord lagu Hening Cipta sampai lancar.

b. Metode Ceramah.

Pada saat siswa sedang berlatih, instruktur memberi arahan bagi siswa yang masih kesulitan dalam memainkan acord lagu Hening Cipta atau bagi siswa yang melakukan kesalahan dalam memainkan acord lagu Hening Cipta.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan acord lagu Hening Cipta dan melodinya.
2. Instruktur menyampaikan bahwa evaluasi dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 11

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.

2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (10 menit).

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Ceramah.

Sebelum melaksanakan evaluasi, terlebih dahulu instruktur memberikan arahan. Disini instruktur memberi arahan bahwa ujian dilaksanakan dengan dua tahap yaitu: tahap pertama ujian tes tertulis (40 menit), dan tahap kedua ujian praktek/keterampilan (60menit). Materi yang dijadikan sebagai bahan evaluasi praktek/keterampilan adalah bermain lagu hening cipta. Disini instruktur meminta siswa untuk melakukannya perseorangan dengan alokasi waktu 15 menit setiap siswa.

b. Metode Tugas

Setelah memberi arahan, selanjutnya instruktur meminta masing-masing siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan selama waktu yang telah ditentukan. Setelah pelaksanaan ujian tertulis instruktur meminta siswa untuk memainkan lagu hening cipta dengan mengkombinasikan antara melodi dan acord secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan lagu Hening Cipta.

Alokasi waktu: 10 menit.

Pertemuan 12

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 5 menit.

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Ceramah

Pada pertemuan ini, instruktur menjelaskan tombol-tombol yang ada pada *keyboard*. Untuk menjelaskan tombol-tombol tersebut instruktur membaginya kedalam 4 bagian yaitu: tombol untuk on/off dan volume, tombol untuk bagian voice, tombol untuk style, tombol untuk musik iringan. Kemudian instruktur menjelaskan dimana posisi letak atau arah, bentuk, dan juga kegunaan tombol-tombol tersebut. Untuk penjelasan

tombol-tombol tersebut instruktur menyesuaikan dengan *keyboard* yang dipergunakan siswa tersebut saat belajar. Karena *keyboard* yang dipergunakan siswa mempunyai susunan papan tombol yang berbeda-beda. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pengenalan papan tombol pada instrumen *keyboard* yaitu: Awalnya instruktur menjelaskan tentang tombol *voice*. Disini instruktur menyampaikan bahwa tombol *voice* berfungsi untuk memilih warna-warna suara yang dipergunakan saat bermain *keyboard* seperti: warna suara piano, perkusi, gitar, warna suara alat musik tiup, warna suara instrumen string dan lain-lain. Setelah menjelaskan tentang tombol-tombol *voice*, kemudian instruktur menjelaskan tombol untuk memilih *style*. Disini instruktur terlebih dahulu menjelaskan apa itu *style*. *Style* adalah kumpulan jenis-jenis, atau genre musik seperti genre pop, rock, kantri, rege, jazz, latin, dan sebagainya. Kemudian instruktur memberi contoh tentang genre-genre musik tersebut dengan cara memperdengarkan *style-style* tersebut yang terdapat pada instrumen *keyboard*. selanjutnya instruktur menjelaskan fungsi atau kegunaan *style-style* tersebut. instruktur menyampaikan bahwa kegunaan *style* tersebut adalah untuk keperluan bagi pemain *keyboard* dalam mengiringi lagu. setelah menjelaskan serta mendemonstrasikan kepada siswa tentang tombol *style* dan fungsinya, kemudian instruktur memberi pendampingan pada siswa untuk memberi tahu dimana letak atau posisi tombol *style* tersebut. setelah menjelaskan tombol bagian *style*, selanjutnya instruktur menjelaskan tombol bagian musik iringan. Disini

instruktur menjelaskan bahwa bagian tombol musik iringan terdiri dari: tombol aкомпаниман (Acomp), tombol intro, tombol fill in dan variasi, tombol ending, tombol sing stop, tombol singkro, tombol start. Selanjutnya instruktur menjelaskan satu per satu kegunaan setiap tombol-tombol tersebut. adapun langkah-langkahnya adalah: instruktur menjelaskan bahwa tombol fill in dipergunakan untuk memberi tanda mulai bermain atau bernyanyi bagi melodi atau penyanyi dalam bermain sebuah lagu. tombol variasi 1 atau 2 biasanya dipergunakan mengiringi setiap ayat pada sebuah lagu, dan variasi 3 atau 4 biasanya dipergunakan untuk mengiringi reffren lagu. Sedangkan tombol intro biasanya dipergunakan untuk memulai sebuah lagu atau dan tombol ending untuk mengakhiri sebuah lagu. Kemudian instruktur menjelaskan serta mendemonstrasikan dengan cara mencontohkannya.

b. Metode Demonstrasi.

Adapun cara instruktur melakukan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi tentang papan tombol yakni dengan cara menelusuri papan tombol dan berhenti pada tombol yang dimaksud.

c. Metode Tugas.

Setelah menjelaskan semua fungsi dan letak tombol voice, style, dan musik iringan, kemudian instruktur meminta siswa untuk menelusuri kembali papan tombol dengan sendiri secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar mengingat letak setiap tombol dan kegunaannya.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara meminta siswa untuk menguraikan kembali secara lisan tentang pengertian dan fungsi tombol voice, tombol style, dan tombol musik iringan.
2. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: mencari serta mendengarkan lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 13

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti:

- a. Metode Demonstrasi.

Sebelum masuk pada pembahasan tentang notasi lagu Indonesia Pusaka, terlebih dahulu instruktur mendemonstrasikannya dengan cara memainkan

melodi lagu Indonesia Pusaka secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir menggunakan tempo yang lambat. Disini instruktur meminta siswa untuk mendengar serta memperhatikan. Selanjutnya instruktur mendampingi masing-masing siswa untuk mendemonstrasikannya kembali. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: awalnya instruktur menunjukkan kepada siswa dari tuts mana mulai ditekan. Kemudian instruktur menyanyikan bar per bar dan siswa diminta untuk mendemonstrasikan pada *keyboard*.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan melodi lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 14

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.

3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 5 menit.

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Tugas.

Pada pertemuan ini, instruktur hanya memberi tugas kepada masing-masing siswa untuk berlatih memainkan melodi lagu Indonesia Pusaka sampai lancar.

b. Metode Ceramah.

Pada saat siswa sedang berlatih, instruktur memberi arahan bagi siswa yang masih kesulitan dalam memainkan melodi lagu Indonesia Pusaka atau bagi siswa yang melakukan kesalahan dalam memainkan melodi lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan melodi lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 15

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 5 menit.

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Tanya Jawab

Sebelum menjelaskan progresi acord lagu Indonesia Pusaka, terlebih dahulu instruktur meminta siswa untuk memainkan kembali melodi lagu Indonesia Pusaka.

b. Metode Ceramah

Setelah siswa selesai memainkan kembali melodi lagu Indonesia Pusaka, kemudian instruktur menjelaskan progresi acordnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Disini instruktur menyampaikan melodi tetap dimainkan. Tujuannya adalah agar lebih mudah menyesuaikan dengan acordnya.
2. Acord dimainkan dengan cara ditahan.

Setelah memberi arahan, kemudian instruktur memberi penjelasan tentang progresi acord lagu Indonesia Pusaka.

c. Metode Demonstrasi

Setelah memberi penjelasan, instruktur mendemonstrasikannya dengan cara memainkan melodi lagu Indonesia Pusaka dan progresi acordnya. Siswa diminta untuk mendengar serta memperhatikan agar siswa mampu mengingat progresi lagu Indonesia Pusaka. Selanjutnya instruktur meminta masing-masing siswa untuk mendemonstrasikannya kembali.

d. Metode Tugas

Setelah siswa mendemonstrasikannya kembali, instruktur memberi tugas pada siswa untuk berlatih sendiri sampai lancar dalam memainkan acord lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan acord lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 16

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.

2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: 5 menit.

2. Kegiatan Inti:

a. Metode Tanya Jawab

Sebelum menjelaskan progresi acord lagu Indonesia Pusaka, terlebih dahulu instruktur meminta siswa untuk memainkan kembali melodi lagu Indonesia Pusaka.

b. Metode Ceramah

Setelah siswa selesai memainkan kembali melodi lagu Indonesia Pusaka, kemudian instruktur menjelaskan progresi acordnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: instruktur menyampaikan melodi tetap dimainkan. Tujuannya adalah agar lebih mudah menyesuaikan dengan acordnya. Acord dimainkan dengan cara ditekan tapi tidak ditahan. tujuannya adalah ketika akan berpindah acord kesempatan untuk mengatur posisi pnjarian serta menemukan acord berikutnya lebih banyak.

c. Metode Tugas

Setelah siswa mendemonstrasikannya kembali, instruktur memberi tugas pada siswa untuk berlatih sendiri sampai lancar dalam memainkan acord lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: (25 menit) setiap siswa.

3. Kegiatan Penutup:

1. Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan acord lagu Indonesia Pusaka dan melodinya.
2. Instruktur menyampaikan bahwa evaluasi dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.

Alokasi waktu: 15 menit.

Pertemuan 17

1. Kegiatan Awal:

1. Instruktur mempersiapkan media pembelajaran yaitu: mengatur posisi letak instrumen *keyboard* dan warna suara setiap instrumen.
2. Instruktur membuka kegiatan pembelajaran instrumen *keyboard* dengan mengucapkan salam, mengabsen dan menanyakan keadaan dan situasi kelas.
3. Instruktur memberi tahu materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Untuk alokasi waktu adalah: (5 menit).

2. Kegiatan Inti:

- a. Metode Ceramah.

Sebelum melaksanakan evaluasi, terlebih dahulu instruktur memberikan arahan. Disini instruktur memberi arahan bahwa ujian dilaksanakan dengan dua tahap yaitu: tahap pertama ujian tes tertulis (40 menit), dan tahap kedua ujian praktek/keterampilan (60menit). Materi yang dijadikan sebagai bahan evaluasi praktek/keterampilan adalah bermain lagu Indonesia Pusaka. Disini instruktur meminta siswa untuk melakukannya perseorangan dengan alokasi waktu 15 menit setiap siswa.

b. Metode Tugas

Setelah memberi arahan, selanjutnya instruktur meminta masing-masing siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan selama waktu yang telah ditentukan. Setelah pelaksanaan ujian tertulis instruktur meminta siswa untuk memainkan lagu Indonesia Pusaka dengan mengkombinasikan antara melodi dan acord secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir dengan menggunakan musik iringan.

3. Kegiatan Penutup:

Instruktur memberi tugas dirumah kepada siswa yaitu: berlatih memainkan lagu Indonesia Pusaka.

Alokasi waktu: 10 menit.

4.2 Hasil Pembelajaran Instrumen *Keyboard* Di SLB/A Karya Murni Medan

Hasil pembelajaran instrumen *keyboard* di SLB/A Karya Murni Medan diukur dari kemampuan siswa dalam memainkan sebuah lagu pada instrumen *keyboard* dengan baik dan benar. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran instrumen *keyboard*, instruktur melaksanakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Waktu pelaksanaan ujian adalah: ujian tengah semester dilaksanakan pada hari Selasa, 01-10-2019 dan ujian akhir semester dilaksanakan pada hari Selasa 19-11-2019. Alokasi waktu: 120 menit dengan perincian waktu adalah,

- a. Persiapan evaluasi: untuk alokasi waktu pada persiapan evaluasi adalah 10 menit. Adapun persiapan yang dilakukan seperti: menyapa siswa, memberi arahan kepada siswa, pembagian soal, mengatur posisi atau letak setiap *keyboard*.
- b. Pelaksanaan evaluasi: alokasi waktu untuk pelaksanaan evaluasi adalah 100 menit yang terdiri dari ujian tes tertulis 40 menit, dan ujian praktek/keterampilan 60 menit (15 menit setiap siswa).
- c. Penutup: untuk kegiatan penutup biasanya instruktur akan memberi tahu kekurangan masing-masing siswa pada pelaksanaan ujian praktek/keterampilan. Alokasi waktu 10 menit.

Materi yang dijadikan sebagai bahan ujian tengah semester dan ujian akhir semester adalah bermain lagu dengan durasi waktu 15 menit setiap siswa. Untuk bahan ujian tengah semester adalah: bermain lagu Hening Cipta, dan materi yang

dijadikan sebagai bahan ujian akhir semester adalah: bermain lagu Indonesia Pusaka dengan menggunakan musik iringan.

Kriteria yang menjadi penilaian instruktur adalah: sikap, praktek/keterampilan, dan pengetahuan.

A. Kriteria penilaian sikap terdiri dari: Sopan santun, kehadiran, dan kemandirian siswa. Penilaian sikap dievaluasi pada akhir semester dengan mendeskripsikan.

B. Kriteria penilaian praktek terdiri dari:

1. Ujian Tengah Semester (UTS): Kemampuan siswa bermain lagu Hening Cipta dengan benar mulai dari awal sampai akhir.

KRITERIA PENILAIAN

NO.	Aspek yang dinilai	Skor	Jml Skor
1.	Penguasaan tempo dengan benar	5	5
	Penguasaan tempo dengan kurang benar	3	
	Penguasaan tempo dengan tidak benar	1	
2.	Penguasaan melodi dengan benar	5	5
	Penguasaan melodi dengan kurang benar	3	
	Penguasaan melodi dengan tidak benar	1	
3.	Penguasaan acord dengan benar	5	5
	Penguasaan acord kurang benar	3	
	Penguasaan acord tidak benar	1	
	Skor Maksimum		15

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2. Ujian Akhir Semester (UAS): Kemampuan siswa bermain lagu Indonesia Pusaka menggunakan musik iringan dengan benar mulai dari awal sampai akhir

KRITERIA PENILAIAN

NO.	Aspek yang dinilai	Skor	Jml Skor
1.	Penguasaan tempo dengan benar	5	5
	Penguasaan tempo dengan kurang benar	3	
	Penguasaan tempo dengan tidak benar	1	
2.	Penguasaan melodi dengan benar	5	5
	Penguasaan melodi dengan kurang benar	3	
	Penguasaan melodi dengan tidak benar	1	
3.	Penguasaan acord dengan benar	5	5
	Penguasaan acord dengan kurang benar	3	
	Penguasaan acord dengan tidak benar	1	
4.	Penguasaan papan tombol keyboard dengan benar	5	5
	Penguasaan papan tombol keyboard dengan kurang benar	3	
	Penguasaan papan tombol keyboard dengan tidak benar	1	
	Skor Maksimum		20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Untuk pelaksanaan ujian praktek UTS maupun UAS dilakukan oleh masing-masing siswa selama 10 menit setiap siswa.

- C. Kriteria penilaian pengetahuan terdiri dari: kemampuan siswa pada saat menjawab soal-soal ujian tertulis. Soal yang diberikan guru berupa esai. Jumlah soal yang diberikan guru ketika Ujian Tengah Semester adalah 5 pertanyaan, dan Ujian Akhir Semester adalah sebanyak 7 pertanyaan. Materi yang dijadikan sebagai bahan Ujian Tengah Semester mulai dari materi yang dibahas pada pertemuan 1 sampai pertemuan 8. Sedangkan materi yang dijadikan sebagai bahan Ujian Akhir Semester dimulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 15. Untuk pelaksanaan ujian tertulis guru dan siswa menggunakan tulisan braille. Skor penilaian ujian tertulis ditentukan oleh jumlah soal yang dijawab oleh siswa. Apabila siswa menjelaskan secara lengkap dan benar, maka jumlah skor (5) untuk setiap pertanyaan. Apabila pertanyaan dijawab dengan tidak lengkap, maka jumlah skor (3) dan apabila pertanyaan dijawab dengan tidak benar maka skor (1).

Berikut ini adalah soal-soal yang diberikan guru pada Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.

1. Ujian Tengah Semester

Soal:

KRITERIA PENILAIAN

NO.	Soal	Aspek yang dinilai	Skor	Jml Skor
1.	Jelaskan pengertian tangga nada!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
2.	Jelaskan posisi penjarian pada tangga nada C mayor!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
3.	Jelaskan ciri-ciri papan tuts!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
4.	Jelaskan pengertian acord!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
5.	Tuliskan 3 bentuk penjarian pada acord C Mayor!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
		Skor Maksimum		25

Jumlah skor perolehan

Nilai = _____ X 100

Jumlah skor maksimum

2. Ujian Akhir Semester

Soal:

KRITERIA PENILAIAN

NO.	Soal	Aspek yang dinilai	Skor	Jml Skor
1.	Jelaskan pengertian tangga nada!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
2.	Jelaskan posisi penjarian pada tangga nada C mayor!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
3.	Jelaskan ciri-ciri papan tuts!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
4.	Jelaskan pengertian acord!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
5.	Tuliskan 3 bentuk penjarian pada acord C Mayor!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
6.	Jelaskan pengertian birama disertai dengan contohnya!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
7.	Jelaskan bagian-bagian papan tombol dan fungsinya!	Dijawab dengan benar	5	5
		Dijawab dengan dengan kurang benar	3	
		Dijawab dengan dengan tidak benar	1	
		Skor Maksimum		35

Jumlah skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah skor maksimum

Hasil Evaluasi Pembelajaran Ujian Tengah Semester (UTS)

1. Ujian Praktek

NO.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai
1.	Judianto Manurung	5	5	5	15	100
2.	Felisitas Waruwu	3	5	5	13	87
3.	Tiurmaida Sinaga	3	3	5	11	73
4.	Muhammad Raihan	5	3	5	13	87

2. Ujian Tertulis

NO.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Jumlah Skor	Nilai
1.	Judianto Manurung	5	5	3	5	5	23	92
2.	Felisitas Waruwu	5	5	3	5	3	21	84
3.	Tiurmaida Sinaga	5	3	3	5	3	19	76
4.	Muhammad Raihan	5	5	3	5	5	23	92

Hasil Evaluasi Pembelajaran Ujian Akhir Semester (UAS)

1. Ujian Praktek

NO.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah	Nilai
1.	Judianto Manurung	5	5	5	5	20	100
2.	Felisitas Waruwu	3	5	5	3	16	80
3.	Tiurmaida Sinaga	3	3	3	5	14	70
4.	Muhammad Raihan	5	3	5	3	16	80

2. Ujian Tertulis

NO.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							Jml Skor	Nilai
1.	Judianto Manurung	5	5	3	5	5	3	5	31	89
2.	Felisitas Waruwu	5	3	5	5	3	5	3	29	83
3.	Tiurmaida Sinaga	5	3	3	5	1	5	3	25	71
4.	Muhammad Raihan	5	5	5	5	1	3	3	27	77

3. Penilaian Sikap

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

No	Nama	Prilaku Yang Diamati alam Pembelajaran						Jumlah	Nilai
		Sopan Santun	Disiplin	Tanggung Jawab	kehadiran	Kemandirian			
1.	Judianto Manurung	3	5	5	5	5	23	92	
2.	Felisitas Waruwu	5	5	5	5	3	23	92	
3.	Tiurmaida Sinaga	5	5	3	5	3	21	84	
4	Muhammad Raihan	5	3	3	5	5	21	92	

Keterangan :

Skala tentang nilai 1 s/d 5

1 sangat kurang , 2 kurang , 3 cukup , 4 baik , 5 amat baik

Keterangan Nilai :

86 - 100 = A (Sangat Baik)

71 - 85 = B (Baik)

56 - 70 = C (Cukup)

41 - 55 = D (Kurang)

- 40 = E (Sangat Kurang)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan mengenai bagaimana proses dan hasil metode pembelajaran instrumen musik *keyboard* di Sekolah Luar Biasa (SLB/A) Karya Murni Medan. Untuk proses pembelajaran instrumen musik keyboard di SLB/A Karya Murni Medan terdiri dari tiga jenis kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan evaluasi pada proses pembelajaran instrumen keyboard di SLB/A Karya Murni Medan dilaksanakan sebanyak dua kali. Metode pembelajaran yang digunakan insruktur dalam pelaksanaan praktek pembelajaran instrumen musik keyboard yakni: metode ceramah, demonstrasi, tugas, tanya jawab, dan latihan.

Berdasarkan strategi yang diterapkan instruktur pada pembelajaran instrumen keyboard, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena indikator pembelajaran instrumen keyboard telah tercapai dimana siswa mampu memainkan lagu dengan baik. Nilai yang diperoleh oleh Judianto Manurung adalah ujian praktek 100, ujian tertulis 89, dan nilai sikap 92. Nilai yang diperoleh oleh Felisitas Waruwu adalah ujian praktek 80, uujian tertulis 83, dan nilai sikap 92. Nilai yang diperoleh oleh Tiurmaida Sinaga adalah ujian praktek 70, ujian tertulis

71, nilai sikap 84. Nilai yang diperoleh oleh Muhammad Raihan adalah ujian praktek 80, ujian tertulis 77, nilai sikap 92.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti ingin memberi saran untuk instruktur yaitu:

1. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa metode diskusi perlu diterapkan pada pembelajaran instrumen keyboard. Tujuannya adalah: agar pengetahuan siswa tentang materi yang disajikan semakin luas dan antara siswa dapat saling membantu pada saat proses pembelajaran. Dengan penerapan metode diskusi maka siswa dapat saling berbagi informasi atau pengetahuan berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.
2. Untuk pelaksanaan ujian tertulis dan ujian praktek/keterampilan sebaiknya tidak dilaksanakan secara bersamaan pada hari yang sama tetapi pelaksanaan ujian tertulis dan ujian praktek/keterampilan dilaksanakan pada hari yang berbeda.

Peneliti juga memberi saran kepada pihak sekolah yaitu:

1. Untuk kegiatan ekstra kurikuler khususnya pembelajaran instrumen keyboard sebaiknya dibagi menjadi dua kelas. Hal ini bertujuan agar konsentrasi siswa saat berlatih lebih fokus mengingat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah tunanetra yang notabene menggunakan indera pendengaran. Dimana jumlah instrumen yang begitu banyak akan

menghasilkan suara yang ramai dan kuat sehingga berpengaruh terhadap konsentrasi anak dalam berlatih

2. Selain itu, pihak sekolah perlu juga memperhatikan pilihan siswa dalam mempelajari instrumen musik agar tidak lebih dari satu. Sehingga penguasaan siswa terhadap instrumen musik lebih maksimal.